



## Identifikasi Kondisi Existing Fasilitas Pelabuhan Patimban Dalam Rangka Peningkatan Operasional Pada Triwulan Pertama Tahun 2024

Siti Annisafa Oceania<sup>1</sup>, Ma'ruf<sup>2</sup>, Ahmad Alif Rofih<sup>3</sup>, Sonya Ritta Sitinjak<sup>4</sup>, Gilbert Marahati Hutauruk<sup>5</sup>

Program Studi Logistik Kelautan, Universitas Pendidikan Indonesia

### Abstract

Received: 2 Oktober 2024

Revised: 12 Oktober 2024

Accepted: 29 Oktober 2024

*This research aims to identify the essential and functional facilities required to enhance the operational efficiency of Pelabuhan Patimban, West Java. A descriptive method is utilized, involving the collection of primary and secondary data through direct interviews. The results indicate that Pelabuhan Patimban has reached Stage I of development and is actively engaged in logistic activities. This study underscores the importance of identifying the existing conditions of the port as a foundation for the development of multipurpose services and optimization of existing facilities, thus providing a significant contribution to supporting connectivity and economic growth in the region.*

**Keywords:** Pelabuhan Patimban, Port Facilities, Operational, Development, Multipurpose Services, Connectivity, Economic Growth.

(\*) Corresponding Author:

[annisafaoceania@gmail.com](mailto:annisafaoceania@gmail.com)<sup>1</sup>, [maruf.lk@upi.edu](mailto:maruf.lk@upi.edu)<sup>2</sup>,  
[ahmadalif01@upi.edu](mailto:ahmadalif01@upi.edu)<sup>3</sup>, [sonyaritta24@upi.edu](mailto:sonyaritta24@upi.edu)<sup>4</sup>, [gilbertmh@upi.edu](mailto:gilbertmh@upi.edu)<sup>5</sup>

**How to Cite:** Oceania, S., Ma'ruf, M., Rofih, A., Sitinjak, S., & Hutauruk, G. (2025). Identifikasi Kondisi Existing Fasilitas Pelabuhan Patimban Dalam Rangka Peningkatan Operasional Pada Triwulan Pertama Tahun 2024. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(24), 716-730. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/9289>

## PENDAHULUAN

Pelabuhan memegang peranan penting untuk mendukung konektivitas dan peningkatan daya saing perekonomian Indonesia. Kinerja pelabuhan akan memengaruhi efisiensi dalam proses produksi dan distribusi (Adam, 2015). Pelabuhan menjadi titik utama dalam mengatur aliran barang dari dan menuju berbagai tujuan (Putra et al., 2019). Sebagai gerbang utama perdagangan internasional dan domestik, pelabuhan memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Di Indonesia, sebagai negara yang terletak di jalur perdagangan global, pembangunan infrastruktur pelabuhan menjadi sangat penting untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing ekonomi nasional (Dewi et al., 2023).

Pelabuhan adalah sebuah wilayah yang mencakup daratan dan/atau perairan dengan batas-batas yang jelas, di mana berbagai aktivitas pemerintahan dan bisnis berlangsung. Wilayah ini berfungsi sebagai lokasi penting untuk aktivitas seperti pengiriman barang, pelayanan keimigrasian, bea cukai, serta operasi perusahaan pelayaran dan logistik. (Adam & Dwiastuti, 2015). Fisik pelabuhan digunakan sebagai lokasi kapal berlabuh, berkegiatan naik-turun penumpang, dan/atau proses bongkar muat barang (Astuti et al., 2023). Oleh karena itu, secara umum, pelabuhan merupakan terminal dan area berlabuh kapal yang dilengkapi dengan fasilitas



keselamatan dan keamanan pelayaran, serta kegiatan pendukung pelabuhan lainnya (Wijoyo, 2008).

Salah satu pelabuhan yang saat ini tengah mengalami pengembangan adalah Pelabuhan Patimban, ditargetkan untuk menjadi salah satu pelabuhan terbesar dan termodern di Indonesia (Herdian et al., 2022). Dalam upaya meningkatkan konektivitas dan efisiensi logistik nasional, Pelabuhan Patimban diproyeksikan untuk menjadi episentrum baru pengembangan perekonomian di luar Jakarta dan mendorong roda Subang, Majalengka (Kementrian Perhubungan Republik Indonesia, 2023).

Dalam peningkatan operasionalnya, identifikasi fasilitas pokok dan fungsional menjadi hal krusial untuk dapat memastikan bahwa pengembangan infrastruktur pelabuhan sesuai dengan kebutuhan operasional dan strategisnya (Putra & Djalante, 2016).

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi fasilitas utama dan fungsional yang dibutuhkan guna meningkatkan operasional di Pelabuhan Patimban, Subang, Jawa Barat. Penelitian ini akan dilakukan melalui pengumpulan dan analisis data mengenai infrastruktur yang ada, proyeksi kebutuhan masa depan, serta kajian terhadap praktik terbaik dalam pengelolaan pelabuhan modern.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi mengenai pengelolaan Pelabuhan Patimban kepada pihak-pihak atau lembaga terkait yang berkepentingan dalam peningkatan pemanfaatan fasilitas Pelabuhan Patimban.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan survei (A, 2017). Data yang digunakan terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder.

### **A. Data Primer**

Data primer dikumpulkan melalui survei dan pengukuran langsung di lapangan (Juliansyah, 2017). Teknik pengumpulan data meliputi berbagai metode untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam penelitian atau studi.

1. Wawancara Wawancara adalah metode pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti (atau pewawancara) dengan informan. Proses ini dilakukan secara tatap muka. Selama wawancara, peneliti dapat mengajukan pertanyaan terstruktur yang telah disiapkan sebelumnya. Keuntungan wawancara adalah peneliti bisa mendapatkan pemahaman mendalam tentang perspektif informan atau responden dan mengklarifikasi pertanyaan jika diperlukan.

Pengumpulan data primer bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang masalah yang sedang diteliti dan sekaligus memverifikasi data sekunder.

### **B. Data Sekunder**

Data sekunder digunakan untuk mendukung evaluasi peningkatan fasilitas pelabuhan, yang diperoleh dari instansi pemerintah setempat dan lembaga terkait lainnya. Data yang terkumpul kemudian diidentifikasi, dikelompokkan berdasarkan jenisnya, dan disajikan dalam bentuk tabel, gambar, dan grafik (Populix, 2021).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Geografis Pelabuhan Patimban



**Gambar 1.** Pelabuhan Patimban

Pelabuhan Patimban berada di Desa Patimban, Kecamatan Pusakanagara, Kabupaten Subang, Provinsi Jawa Barat. Secara geografis, pelabuhan ini terletak di bagian utara pantai utara Jawa Barat. Lokasi rencana Pelabuhan Patimban berada pada koordinat  $107^{\circ}54'8.54''$  BT dan  $6^{\circ}13'50.08''$  LS.

Menurut Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 16 Tahun 2023, yang merupakan perubahan keempat dari Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 36 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan, lembaga ini bertindak sebagai penyelenggara pelabuhan. Wilayah kerja KSOP Kelas II Patimban sesuai dengan PM 16 Tahun 2023 meliputi:

1. Wilayah kerja Blanakan
2. Wilayah kerja Mayangan
3. Wilayah kerja Muara Ciasem
4. Wilayah kerja Ciparage
5. Wilayah kerja Sungai Buntu
6. Wilayah kerja Muara Bendera
7. Wilayah kerja Muara Gembong

### 2. Sejarah Operasional

Sejarah operasional Pelabuhan Patimban dimulai dengan pembukaan resmi dan mulai beroperasinya pada bulan Desember 2020. Pelabuhan tersebut segera melayani kegiatan ekspor perdananya, dimulai dengan ekspor produk otomotif. Peristiwa ini menandai awal peran Pelabuhan Patimban sebagai pemain kunci dalam mendukung industri ekspor Indonesia, terutama di sektor otomotif.

Lokasi strategis pelabuhan yang dekat dengan Bandara Internasional Kertajati dan zona industri di Bekasi, Karawang, dan Purwakarta menjadikannya sebagai penghubung vital yang menghubungkan berbagai daerah industri, pusat manufaktur, dan pusat-pusat pertanian, yang berkontribusi pada percepatan kegiatan ekspor baik secara regional di Jawa Barat maupun nasional. Selain itu,

sejarah operasional Pelabuhan Patimban juga mencakup fokus pada pengurangan biaya logistik, memperlancar arus barang, dan mengurangi beban jaringan transportasi darat, terutama di area Jabodetabek. Integrasi teknologi dan sistem digital dalam operasinya bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, mencegah kemacetan, dan menyederhanakan proses logistik secara real-time.

### 3. Tahapan dan Tahun Pengembangan

Pelabuhan Patimban mulai dioperasikan dalam kondisi operasi minimum. Pelabuhan ini diharapkan dapat menangani permintaan kontainer sebanyak 250 ribu TEUs per tahun. Permintaan ini akan mengalami variasi setiap tahunnya seiring dengan perkembangan wilayah, seperti pembangunan kawasan industri dan infrastruktur lainnya. Oleh karena itu, Pelabuhan Patimban sedang melakukan pengembangan secara bertahap untuk memenuhi kebutuhan infrastruktur dan sarana prasarana seperti pada tabel berikut:

Dalam rangka meningkatkan kapasitas dan infrastruktur, proses pengembangan akan dibagi menjadi beberapa fase dan tahapan seperti pada tabel berikut ini:

*Tabel 2. Kapasitas terminal Pelabuhan patimban*

Tahap I Fase I	Tahap I Fase 2	Tahap II	Tahap III
<ul style="list-style-type: none"> <li>Terminal Peti Kemas 35 Ha (Kap.250.000 TEUs)</li> <li>Terminal Kendaraan 25Ha (Kap. 218.000 CBU)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Terminal Peti Kemas 66 Ha (Kap.Kumulatif 3,75 jutaTEUs)</li> <li>Terminal Kendaraan 25Ha (Kap. Kumulatif 600.000 CBU)</li> <li>Roro Terminal 200m</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Terminal Peti Kemas (Kap.Kumulatif 5,5 jutaTEUs)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Terminal Peti Kemas Kap.Kumulatif 7,5 jutaTEUs</li> </ul>

Pengembangan Pelabuhan Patimban telah mencapai tahap I Fase 2, di mana sejumlah fasilitas utama, fungsional, dan penunjang telah berhasil dipenuhi. Sebagai hasilnya, pelabuhan ini telah beroperasi dan aktif dalam kegiatan logistik.

### 4. Tujuan Pembangunan

Pembangunan Pelabuhan Patimban di Kabupaten Subang, Provinsi Jawa Barat, merupakan salah satu proyek strategis nasional dalam bidang pembangunan pelabuhan baru dan peningkatan kapasitas, sebagaimana yang diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 3 Tahun 2016 tentang Percepatan Pelaksanaan Proyek Strategis Nasional. Proyek ini termasuk dalam kategori pembangunan Pelabuhan Jawa Barat (Utara). Terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai melalui pembangunan Pelabuhan Patimban, yaitu:

- a. Menekan biaya logistik dengan mendekatkan pusat produksi (industri manufaktur) dengan outlet pelabuhan.
- b. Memperkuat ketahanan perekonomian dengan menyediakan cadangan outlet pelabuhan yang melayani wilayah yang menghasilkan 70% kargo dalam negeri.
- c. Menurunkan tingkat kemacetan di Jakarta dengan memindahkan sebagian lalu lintas angkutan berat ke luar wilayah ibukota.
- d. Menekan penggunaan BBM bersubsidi dan meningkatkan utilisasi truk kontainer dengan memperpendek jarak tempuh dari industri manufaktur ke pelabuhan.
- e. Menjamin keselamatan pelayaran dan area eksplorasi migas di kawasan lepas pantai Utara Jawa Barat.

Dalam upaya untuk mempercepat pembangunan Pelabuhan Patimban, telah dikeluarkan Peraturan Presiden Nomor 47 Tahun 2016 yang menetapkan Pelabuhan Patimban di Kabupaten Subang, Provinsi Jawa Barat, sebagai Proyek Strategis Nasional.

#### 5. Sarana dan Prasarana Pelabuhan Patimban Saat ini

Saat ini, sarana dan prasarana di Pelabuhan Patimban menjadi fokus utama untuk memastikan keselamatan pelayaran serta mendukung kegiatan eksplorasi migas di kawasan lepas pantai Utara Jawa Barat. Dengan pertumbuhan ekonomi yang pesat dan aktivitas pelayaran yang semakin intens, penting untuk memastikan bahwa pelabuhan ini dilengkapi dengan infrastruktur yang memadai. Fasilitas keselamatan seperti sistem navigasi modern, peralatan bantu kapal, dan sistem komunikasi yang handal sangat penting untuk memastikan operasi pelayaran berjalan lancar dan aman di sekitar area pelabuhan Patimban. Dukungan infrastruktur untuk mendukung eksplorasi migas di wilayah ini, termasuk dermaga yang dapat menangani kapal tanker dan fasilitas logistik yang memadai, akan menjadi kunci dalam menjaga keberlanjutan dan keselamatan kegiatan industri di sekitar wilayah pelabuhan Patimban. Dibawah ini ada infografis mengenai profile dan fasilitas di pelabuhan Patimban.



Gambar 1. Infografis Pelabuhan Patimban

Infografis mengenai profil dan fasilitas pelabuhan Patimban memberikan gambaran komprehensif tentang pentingnya pelabuhan ini dalam mendukung konektivitas maritim di Indonesia. Pelabuhan Patimban, yang terletak di Subang, Jawa Barat, dianggap sebagai pelabuhan modern yang strategis karena letaknya yang berdekatan dengan kawasan industri penting di Jawa Barat dan Jakarta. Fasilitas utama pelabuhan ini meliputi dermaga yang mampu menangani kapal-kapal besar, termasuk kapal kontainer dan kapal barang umum. Selain itu, pelabuhan dilengkapi dengan fasilitas khusus untuk mendukung kegiatan ekspor-impor, seperti gudang penyimpanan dan area pengolahan kargo.

Saat ini, Pelabuhan Patimban masih dalam tahap pembangunan. Dermaga Multipurpose 1 telah selesai dibangun dan dioperasikan. Dermaga Multipurpose 2 dan Dermaga Curah Cair dan Kering sedang dalam tahap pembangunan. Fasilitas penunjang lainnya, seperti jalan, terminal, dan gudang, juga sedang dalam tahap pembangunan.

### A. Fasilitas Pokok

<b>FASILITAS POKOK</b>	<b>Unit/Kapasitas</b>	<b>Tahun Pengadaan</b>	<b>Kondisi</b>	<b>Pemanfaatan</b>
Dermaga 1	840 x 35 m	On progress	-	
Dermaga 2	300 m x 35 m	2022	Baik	Sebagai tempat keluar-masuk kapal
Dermaga 3	480 m x 35 m	On progress	-	-
Dermaga 4	840 m x 35 m	On progres	-	-
Dermaga 5	840 m x 35 m	On progres	-	-
Dermaga 6	480 m x 35 m	On progres	-	-
Dermaga 7	250 m x 35 m	2022	Baik	Sebagai bongkar muat kendaraan
Alur Pelayarann	Panjang : 49,26 km Lebar : 500 m Kedalaman : - 10 m LWS	2022	Baik	Alur pelayaran untuk kapal
Breakwater	2,336 m Kedalaman : - 10m	2022	Baik	Sebagai pelindung yang mereduksigelomban
Seawall	4,680 m Kedalaman : -10 m	2022	Baik	Mencegah dan mengurangi limpasan air laut
Jetty	8 m x 350 m	2022	Baik	Melindungi garis pantai dari arus dan pasang surut
Lapangan Bongkar Muat	198.802 TEUs Ukuran : 13 Ha (peti kemas) Ukuran : 9 Ha (kendaraan)	2022	Baik	Melakukan aktivitas logistik dan penumpukan

Kolam putar	11,42 Ha	2022	Baik	Sebagai perairan tempat labuh kapal
-------------	----------	------	------	-------------------------------------

### B. Fasilitas Fungsional

NO	FASILITAS FUNGSIONAL	Unit/Kapasitas	Tahun Pengadaan	Kondisi	Pemanfaatan
1.	Tempat Sementara Penimpunan	20 hektar Kapasitas: 200.000 TEUs	2022	Baik	Menyediakan tempat aman untuk mengatur dan menyimpan berbagai jenis liner
2.	Container Yard	30 hektar Kapasitas: 250.000 TEUs	2023	Baik	Menyediakan tempat aman untuk mengatur dan menyimpan berbagai kontainer
3.	Alat Bongkar Muat	30 hektar Kapasitas: 250.000 TEUs	2023	Baik	angkut peralatan mesin lebih baik juga bisaindahkan barang an sekaligus
4.	Kantor Bea Cukai	3 Ha	2017	Baik	or inspeksi
5.	Kantor KSOP 2	5 Ha	2017	Baik	or otoritas pelabuhan
6.	Car Terminal International Patimban	198.902	2017	Baik	at uraan
7.	Port Road	20 m x 6400 m	2017	Baik	akses kepelabuhanan
<b>Fasilitas Lainnya</b>					

8.	Area Tunggu Truk	13 Ha	2017	Baik	lat tunggu truk
9.	Area Tunggu Truk dan Utilitas	30 Ha	2017	Baik	lat tunggu truk dan is
9.	Area Utilitas	17 Ha	2022	Baik	ayanan dan struktur
10.	Area Kantor Pelabuhan	5 Ha	2017	Baik	itas nistratif dan jasa
11.	Area Pengelolaan Limbah	2 Ha	2020	Baik	elola limbah
12.	Area Kantor Inspeksi	3 Ha	2017	Baik	amin anan dan amatan aran
13.	Area Pipeline	4 Ha	2017	Baik	gai tempat transfer uk cair dan air tawar
14.	Area Bongkar Muat	2 Ha	2017	Baik	kar muat barang mpanan barang
15.	Jalur Kereta Api Peti Kemas	4000 m	2022	Baik	angkutan peti kemas onektivitas in land
<b>Jembatan</b>					
16.	Jembatan Akses Pelabuhan	4,680 m	2017	Baik	ktivitas dengan jalan lan akses kendaraan

17.	Jembatan Jetty Eksisting	2,338 m	2017	Baik	akan untuk bongkar peti s dan penumpang ke kapal
18.	Jembatan Penghubung	1,778 m	2017	Baik	hubungan dua aga dan akses ke kapal
<hr/> <b>Fasilitas Perairan</b> <hr/>					
19.	Area Kolam Sandar	141,30 Ha	2017	Baik	at sandar kapal dan kar muat barang
20.	Area Kolam Putar	11,42 Ha	2017	Baik	at kalap berputar rea manuver kapal
21.	Area Labuh Kapal Kontainer	255,00 Ha	2017	Baik	mpanan petikemas pengembangan omi
22.	Area Labuh Kapal Kontainer Panamax	255,00 Ha	2017	Baik	at ndar kapal iner nax dan bongkar peti kemas
23.	Area Labuh Kapal Kontainer Post Panamax	255,00 Ha	2017	Baik	at ndar kapal iner post panamax bongkar muat peti s
24.	Area Labuh Kapal Tug Boat	93,00 Ha	2017	Baik	rik mendorong dan lamatan kapal

25.	Area Karantina	61,00 Ha	2017	Baik	alat pelayanan antara dan pemeriksaan kesehatan
26.	Area Karantina Kapal Post Panamax	123,00 Ha	2017	Baik	alat pengendalian hama dan infeksi
27.	Area Darurat	108,00 Ha	2017	Baik	alat pemasangan dan tempat tandem
28.	Area Kapal Mati	108,00 Ha	2017	Baik	pengangkutan kapal dan alat pengamanan kapal mati
29.	Area Pengembangan Jangka Panjang	256,00 Ha	2017	Baik	pengembangan kawasan perdagangan dan fasilitas terminal

## 6. Kegiatan Layanan Multipurpose dan Tol Laut

Pelabuhan Patimban menawarkan sejumlah layanan yang penting bagi pelanggannya, di antaranya adalah layanan multiguna dan tol laut. Layanan kedua ini sangat penting bagi pelanggan yang mengandalkan transportasi laut untuk mengirimkan hasil produksi mereka. Namun, perlu dicatat bahwa kedua layanan ini memiliki perbedaan signifikan dalam hal transportasi hasil produksi.

Layanan serbaguna Pelabuhan Patimban memberikan kenyamanan yang luas dalam hal jenis kargo yang dapat diangkut, seperti barang curah, kontainer, dan kargo umum lainnya. Sementara itu, layanan tol laut lebih terfokus pada transportasi kontainer secara efisien dan cepat melalui jalur laut. Perbedaan kedua layanan ini tercermin dalam penanganan dan pengorganisasian muatan kapal, di mana layanan multiguna mungkin membutuhkan proses yang lebih kompleks untuk mengelola berbagai jenis kargo, sedangkan layanan tol laut cenderung lebih terfokus pada pengangkutan dengan prioritas kecepatan dan efisiensi.

### A. Layanan Tol Laut di Pelabuhan Patimban

Layanan ini difokuskan pada pengangkutan barang dan hasil produksi menggunakan kapal khusus yang didesain untuk mengangkut kontainer. Layanan ini khususnya melayani pengangkutan muatan peti kemas.

Tabel xx1. Layanan tol laut Pelabuhan Patimban

Nama Kapal	Kedatangan			Keberangkatan		
	Dari	Bongkar	Jumlah	Tujuan	Bongkar	Jumlah
LOGISTIK NUSANTARA 4	Selat Lampa	Petikemas	12 empty	Tanjung Priok	Petikemas	10
LOGISTIK NUSANTARA 4	Tanjung Priok	Petikemas	10 empty	Kijang	Petikemas	5
LOGISTIK NUSANTARA 4	Tanjung Priok	Petikemas	2 empty	Kijang	Petikemas	2
KENDAGHA NUSANTARA 14	Tanjung Priok	Petikemas	10 empty	Lhokseumaw e	Petikemas	10
KENDHAGA NUSANTARA 14	Lhokseum awe	Petikemas	40 empty	Lhokseumaw e	Petikemas	40
KENDHAGA NUSANTARA 14	20 empty	Petikemas	20 empty	Lhokseumaw e	Petikemas	20

Pelabuhan Patimban merupakan bagian integral dari sistem logistik nasional yang menghubungkan berbagai pelabuhan di Indonesia. Layanan ini memiliki dua jenis kapal berbendera Indonesia yang bertugas mengangkut kontainer ke berbagai pelabuhan tujuan. Setiap kapal mempunyai titik keberangkatan untuk memuat peti kemas dan titik kedatangan untuk membongkar peti kemas. Terdapat kapal yang tiba dan berangkat dari pelabuhan yang sama, faktor ini memiliki keuntungan yang signifikan bagi manajemen rute. Menggunakan rute keberangkatan dan kedatangan yang sama jauh lebih hemat waktu dan biaya. Berdasarkan data yang dihimpun hingga Maret 2024, total 94 kontainer telah dibongkar dan total 131 kontainer yang dimuat di Pelabuhan Patimban. Hal ini mencerminkan signifikannya aktivitas pertukaran kargo antar pelabuhan yang dilayani oleh Pelabuhan Patimban.

#### B. Layanan Multipurpose

Layanan ini adalah suatu layanan jasa yang berguna untuk pengangkutan barang dan hasil produksi, layanan ini menyediakan berbagai jenis pengangkutan muatan, seperti kargo umum, beras, gandum, dan masih banyak pengangkutan muatan lainnya yang tersedia di layanan multipurpose pelabuhan patimban ini.

Layanan multipurpose memiliki nilai tambah dalam hal sekilas untuk menangani berbagai jenis muatan, sehingga dapat memenuhi berbagai kebutuhan yang diinginkan oleh pelanggan secara efektif dan efisien

*Tabel xx. Layanan multipurpose Pelabuhan Patimban*

<b>Nama Kapal</b>	<b>Muatan</b>	<b>Volume</b>
Buana Ocean 27	General Cargo	128 Unit
Buana Ocean 29	Cargo Arrangement for Rig mobilization	164 Unit
Meratus Project	Cargo Arrangement for Rig mobilization	10.831 Freight ton
Hong Linh 1	Beras	12.500 Ton
Hoang Tuan 99	Barite	2.951 Ton

Patimban merupakan salah satu pelabuhan serbaguna terkemuka di Indonesia yang menyediakan berbagai layanan transportasi kargo. Berdasarkan data Maret 2024, ada lima kapal yang digunakan untuk mengangkut muatan seperti beras, barit, dan mobil. Keragaman kargo ini mencerminkan keserbagunaan layanan yang ditawarkan pelabuhan ini. Salah satu aspek yang membedakan layanan multipurpose Pelabuhan Patimban adalah peran pentingnya dalam pertumbuhan ekspor mobil. Pelabuhan dilengkapi dengan infrastruktur dan peralatan yang mampu untuk menangani angkutan kendaraan mobil secara efisien dan efektif. Analisis detail terhadap muatan yang tersedia di layanan multipurpose Pelabuhan Patimban menunjukkan potensi besar dalam mendukung kegiatan ekspor kendaraan.

#### 7. Potensi *Backup Area*

*Backup area* Pelabuhan Patimban memiliki potensi besar untuk mendukung operasional pelabuhan dan memperluas peluang usaha di masa depan. Saat ini, pelabuhan masih dalam tahap pengembangan tahap II yang terus berlanjut hingga semua fasilitas beroperasi penuh dan dapat bersaing dengan pelabuhan lainnya. Pengembangan fasilitas di area backup juga terus dilakukan untuk mendukung potensi bisnis dan memperluas jangkauan layanan. Area ini menjadi pusat kegiatan perekonomian dengan peluang usaha yang beragam, termasuk industri perakitan otomotif, pengiriman kendaraan, barang konsumsi cepat saji, dan industri garmen. Potensi ini mencakup layanan-layanan seperti penyimpanan komponen kendaraan, pengelolaan suku cadang kendaraan, distribusi produk FMCG, serta layanan manajemen TI dan pengemasan produk garmen.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pentingnya pengidentifikasian terlebih dahulu fasilitas pokok, fungsional, dan penunjang. Hal ini karena dalam meningkatkan aktivitas pelabuhan, diperlukan pengembangan untuk memenuhi kebutuhan layanan multipurpose yang akan dilaksanakan di Pelabuhan Patimban, serta optimalisasi beberapa sarana dan prasarana yang sudah tersedia saat ini.

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan gambaran komprehensif tentang pentingnya pelabuhan ini dalam mendukung konektivitas maritim di

Indonesia. Pelabuhan Patimban, yang berlokasi di Subang, Jawa Barat, dianggap sebagai pelabuhan modern yang strategis karena dekat dengan kawasan industri penting di Jawa Barat dan Jakarta. Selain itu dapat proyeksi kebutuhan seperti apa yang dibutuhkan seiring dengan perkembangan industri yang ada di Indonesia. Dan tercapainya tujuan dari pembangunan Pelabuhan Patimban.

Oleh Karena itu, perlunya maintenance dan pengetahuan yang baik agar setiap fasilitas yang tersedia agar dikelola dengan baik. Performa pelabuhan patimban juga dapat bersaing di dunia maritim.

#### DAFTAR PUSTAKA

- A, Morissam. M. (2017). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana.
- Adam, L., & Dwiastuti, I. (2015). Membangun poros maritim melalui pelabuhan. *Masyarakat Indonesia*, 41(2), 163-176.
- Astuti, S. D., Angraini, T. N., Firdaus Ikram Maulana, Nurochman, T., Sahara, S., & Verawati, K. (2023). Pengaruh Moda Transportasi Darat Terhadap Kelancaran Bongkar Muat. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(13), 599–607.
- Biro Komunikasi dan Informasi Publik. (2023, December 25). *Wujud Indonesia Sentris, Pelabuhan Patimban Hadir Menyeimbangkan Arus Logistik Nasional*. Kementerian Perhubungan Republik Indonesia.
- Biro Komunikasi dan Informasi Publik. (2018, March 2). *Empat Puluh Persen Jalur Perdagangan Dunia Melewati Indonesia*. Kementerian Perhubungan Republik Indonesia. <https://dephub.go.id/post/read/empat-puluh-persen-jalur-perdagangan-dunia-melewati-indonesia>
- [Departemen Perhubungan Provinsi Jawa Barat. \(2019\). Rencana Induk Pelabuhan Patimban Provinsi Jawa Barat. Bandung: Pemerintah Provinsi Jawa Barat.](#)
- Dewi, R., Pitri, P., Siregar, I., & Purnomo, B. (2023). Kontribusi Pelabuhan Talang Duku Terhadap Sektor Perekonomian Masyarakat Kabupaten Muaro Jambi. *Journal of Indonesian History*, 11(1), 1–9. <https://doi.org/10.15294/jih.v11i1.67506>
- Dwiastuti, L. A. d. I., 2015. MEMBANGUN POROS MARITIM MELALUI
- General, & O. F. Sea. (2017). Directorate General of Sea Transportation Environmental Impact Assessment Report of New Port Development Project in Patimban.
- Gozali, A. (2023). Peluang yang Dapat Diraih oleh Desa Patimban dari Pembangunan Pelabuhan Patimban. *Jurnal Riset Perencanaan Wilayah dan Kota*, 65-74.
- Herdian, T., Ferdiansyah, A., Nevia, K., Ponto, A., Mardhiani, S., Puspita, R., Bijaksana, G., & Sholihah, S. A. (2022). *Strategi Pemasaran, Daya Saing dan Kinerja Logistik pada Terminal Kendaraan Domestik di Pelabuhan Patimban*. 2(2), 57–67.
- Hidayat, 2024. Fasilitas Pelabuhan Patimban. *Fasilitas*, II(8), pp. 25-26.
- Juliansyah, N. (2017). *Metodologi Penelitian*. Kencana Prenadamedia Group. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Indonesia*, p. Vol 41(2).

- Kementrian Perhubungan Republik Indonesia, 2023. *Wujud Indonesia Sentris, Pelabuhan Patimban Hadir Menyeimbangkan Arus Logistik Nasional*, s.l.: Kementrian Perhubungan Republik Indonesia. PELABUHAN. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Indonesia*, p. Vol 41(2).
- Pemerintah Indonesia. (2001). *Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 69 Tahun 2001 tentang Kepelabuhanan*. Peraturan BPK. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/53067/pp-no-69-tahun-2001>
- Populix. (2021). *Pengertian Data Primer & Perbedaannya dengan Data Sekunder*. <https://www.info.populix.co/post/data-primer-adalah>
- Putra, A. A., & Djalante, S. (2016). Pengembangan Infrastruktur Pelabuhan dalam Mendukung Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah Media Engineering*, 6(1), 433–443.
- Putra, A. A., Ngii, E., & Djalante, S. (2019). *Pelabuhan dan Transportasi Logistik*.
- Wijoyo, pius hanggono. (2008). *Terminal Penumpang Kapal Laut*. 15–58.
- Undang-Undang No. 17 Tahun 2008. (2008). Undang - Undang No. 17 Tahun 2008 Tentang Pelayaran. In *esdm*. Sekretariat Negara. <https://jdih.esdm.go.id/storage/document/UU%20No.%2017%20Tahun%202008%20Pelayaran.pdf>